

ABSTRAK

Anak yang mandiri mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan selalu tampil penuh keyakinan dan spontan. Penyebab rendahnya kemandirian anak dikarenakan orang tua yang terlalu khawatir dan over protective sehingga selalu mengawasi anaknya dan mendapatkan perhatian lebih yang berakibat anak menjadi manja dan ketergantungan pada orangtua. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan dengan kemandirian anak prasekolah di PPT Harapan Bangsa Surabaya.

Penelitian ini bersifat analitik jenis *cross sectional*. Populasinya seluruh ibu dan anak pra sekolah di PPT Harapan Bangsa dengan sampel sejumlah 51 responden diambil secara *purposive sampling*. Variabel independen adalah pendidikan dan pekerjaan, sedangkan variabel dependennya kemandirian. Instrumen penelitian yaitu kuesioner, diolah menggunakan *editing, scoring, coding, processing, cleaning, tabulating*, dan dianalisis dengan uji *Rank spearman* dan *Chi-Square* ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (70,6%) ibu berpendidikan SLTA dan (72,5%) ibu sebagai pegawai swasta, sedangkan kemandirian anak hampir setengahnya (41,2%) tidak mandiri. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pendidikan ($P = 0,001$) dan pekerjaan ($P = 0,041$) dengan kemandirian anak prasekolah di PPT Harapan Bangsa Surabaya.

Dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan dan ibu yang bekerja maka anak semakin mandiri. Diharapkan ibu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya perkembangan anak usia prasekolah dengan mengikuti seminar parenting, menjalin komunikasi ke berbagai pihak, baik ke anak, antar sesama orang tua, maupun pihak sekolah sehingga dapat memberikan pola asuh yang baik dan benar bagi anak-anaknya.

Kata kunci : pendidikan, pekerjaan, kemandirian anak